

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU, FAKTOR PEKERJAAN, DAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP GEJALA KONJUNGTIVITIS PADA PEKERJA
BENGKEL LAS DI KOTA SEMARANG**

**JEREMIA YOHANA AGITIYA-25000122130130
2026-SKRIPSI**

Pengelasan merupakan proses penyambungan logam dengan memanfaatkan energi panas yang dihasilkan dari arus listrik atau gas bertekanan. Proses pengelasan berpotensi menimbulkan berbagai bahaya kesehatan kerja, terutama gangguan pada mata akibat paparan radiasi sinar ultraviolet, percikan logam, dan asap las. Salah satu gangguan mata yang sering dialami oleh pekerja pengelasan adalah konjungtivitis yang ditandai dengan mata merah, perih, gatal, dan berair. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik individu, faktor pekerjaan, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap gejala konjungtivitis pada pekerja bengkel las di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pekerja bengkel las di Kecamatan Tembalang dan Banyumanik, Kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Variabel independen meliputi usia, masa kerja, durasi paparan, jarak pengelasan, paparan radiasi sinar ultraviolet, paparan asap las, serta penggunaan APD, sedangkan variabel dependen adalah gejala konjungtivitis. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja (*p-value* 0,049), durasi paparan (*p-value* 0,013), jarak pengelasan (*p-value* 0,043), dan paparan radiasi sinar ultraviolet (*p-value* 0,028) dengan gejala konjungtivitis. Sementara itu, tidak ada hubungan antara usia (*p-value* 0,953), paparan asap las (*p-value* 0,345), dan penggunaan APD (*p-value* 0,252) dengan gejala konjungtivitis.

Kata Kunci: Konjungtivitis, Radiasi Sinar UV, Jarak Pengelasan, Durasi Paparan, Paparan Asap Las